



Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi tentang Toleransi dan Etika Komunikasi di SMPN 52 Jakarta

Fadhilah Sabrina^{1*}, Ahmad Rifqi Luthfiansyah², Muchammad Faqih³, Misti Hanita⁴,
Izzatul Mardhiah⁵, Amaliyah Amaliyah⁶

¹⁻⁶ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Jl. Rawamangun Muka Raya No.11, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur

*Korespondensi penulis: fadilahsabrina552@gmail.com

Abstract: *This research aims to design and develop effective learning media, which is based on animated videos about the importance of tolerance and communication ethics. The method used in this research is qualitative with an R&D (Research and Development) approach. The research subjects involved three material experts, one media expert, as well as Islamic Religious Education (PAI) teachers and Counseling Guidance (BK) teachers. The results showed that the material feasibility test using the Aiken-V index obtained a value of 0.84, which indicates a very high category and means very feasible. While the results of the media feasibility test reached a value of 1, which also means very high and feasible. Thus, this video-based learning media is very feasible to use to improve students' understanding of religious tolerance and communication ethics. However, there are some evaluations related to this learning media, especially regarding the duration of the video which is considered too long. This can cause students to lose focus and interest. Therefore, it is recommended to revise the duration of the video to make it more concise and concise, so that it can increase the effectiveness of material delivery.*

Keywords: *Video Learning Media, Religious Tolerance, Communication.*

Abstrak: Penelitian yang memiliki tujuan untuk merancang serta mengembangkan media pembelajaran yang efektif, yaitu berbasis video animasi tentang pentingnya toleransi dan etika komunikasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini berupa kualitatif dengan pendekatan R&D (*Research and Development*). Subjek penelitian melibatkan tiga ahli pakar materi, satu ahli pakar media, serta guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Bimbingan Konseling (BK). Hasil penelitian menunjukkan uji kelayakan materi menggunakan indeks Aiken-V memperoleh nilai sebesar 0,84, yang menunjukkan kategori sangat tinggi dan berarti sangat layak. Sedangkan hasil uji kelayakan media mencapai nilai 1, yang juga berarti sangat tinggi dan layak. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis video ini sangat layak digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait toleransi beragama dan etika komunikasi. Namun, terdapat beberapa evaluasi terkait media pembelajaran ini, terutama mengenai durasi video yang dianggap terlalu lama. Hal ini dapat menyebabkan siswa kehilangan fokus dan minat. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan revisi pada durasi video agar lebih ringkas dan padat, sehingga dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi.

Kata kunci: Media Pembelajaran Video, Toleransi Beragama, Etika Komunikasi.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan diri sebagai generasi muda untuk mendorong serta merangkul dan menghadapi perkembangan era global (Nurrita, 2018). Dalam konteks ini, penting agar sistem pendidikan tidak hanya berfokus pada perolehan pengetahuan akademis, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku terkait multikultural. Kesulitan yang selalu dihadapi dalam dunia pendidikan adalah rapuhnya sistem pembelajaran. Metode pengajaran yang lemah dan media pembelajaran yang terbatas dapat mempengaruhi pemahaman toleransi dan etika komunikasi. Proses pembelajaran pada mata pelajaran toleransi dan etika komunikasi di SMPN 52 Jakarta masih kurang memadai dalam penggunaan media pembelajaran. Selain itu, akses internet yang sulit menjadi kendala bagi siswa dan guru. Selama

Received: November 06, 2024; Revised: November 21, 2024; Accepted: Desember 08, 2024;

Online Available: Desember 16, 2024

ini, para guru hanya mengandalkan video tentang toleransi dan etika komunikasi dari *YouTube* dan presentasi *PowerPoint*. Namun, video yang diambil dari *YouTube* harus diunduh terlebih dahulu di rumah karena akses internet di sekolah yang terbatas. Pakar andragogi Malcolm Knowles menggambarkan pembelajaran sebagai sebuah proses memperoleh pemahaman baru atau lebih mendalam tentang sesuatu yang berpotensi mengubah cara kita berpikir, merasakan, dan berperilaku (Istilah, 2023). Oleh sebab itu, media pembelajaran membutuhkan rancangan yang dapat menarik minat siswa dalam meningkatkan interpretasi mereka kepada nilai-nilai tersebut.

Sejalan dengan artikel yang ditulis oleh Permata Eunike Roulina berjudul “*Pengembangan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*” diungkapkan bahwa video pembelajaran ini dianggap valid dan praktis untuk dipakai pada rancangan pembelajaran, serta membuat peserta didik memahami materi secara konkret dan menarik minat mereka dalam belajar IPA. Pengembangan media video pembelajaran ini terbukti memiliki pengaruh dalam menumbuhkan hasil belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar (Roulina, 2021). Artikel lain yang ditulis oleh Norma Yunita Tanjung dan Fitra Delita, berjudul “*Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Pada Materi Vulkanisme Kelas X di Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Labuhan Batu,*” menguraikan bahwa pengembangan media pembelajaran video animasi berhasil menumbuhkan mutu pembelajaran serta hasil belajar peserta didik pada materi vulkanisme (Yunita & Delita, 2022). Muhammad Farhan dan rekan-rekannya dalam artikel berjudul “*Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif: Integrasi Short Video Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar,*” mengungkapkan bahwa integrasi *short video learning* dalam media pembelajaran interaksi terbukti memiliki pengaruh dalam menumbuhkan hasil belajar peserta didik. Mereka menyarankan agar guru mengadopsi metode ini dalam pengajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa (Farhan et al., 2024).

Dalam konteks ini, peneliti terdorong untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis video animasi untuk mata pelajaran toleransi dan etika komunikasi di SMPN 52 Jakarta. Penelitian ini berjudul “*Pengembangan Media Video tentang Toleransi dan Etika Komunikasi di SMPN 52 Jakarta.*” Pembelajaran berbasis video mengacu pada pengalaman belajar yang difasilitasi melalui video, yang menyediakan pengalaman multisensori unik dengan menggabungkan rekaman kamera, animasi, grafik, teks, dan audio, sehingga berbeda dari format pembelajaran elektronik lainnya (Hemmer, 2022). Video memiliki potensi sebagai penyajian informasi dengan strategi yang menarik, interaktif, serta mudah dimengerti sebagai alat pembelajaran. Dengan pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi,

mengharapkan peserta didik lebih dengan mudah mengerti dan mengaplikasikan konsep pada materi toleransi dan etika komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini yaitu merancang dan menjadikan media pembelajaran yang berhasil untuk meningkatkan kesadaran serta pemahaman siswa tentang pentingnya toleransi dan etika komunikasi yang baik dalam konteks keberagaman budaya.

2. KAJIAN TEORITIS

Video Based Learning

Media merupakan sebagai jembatan yang menghubungkan pesan dari pengirim, yang dikenal sebagai komunikator atau sumber kepada penerima, yang disebut komunikan atau audiens. A. S. Harjasudharma mengungkapkan bahwa media pembelajaran merujuk pada berbagai alat atau sarana yang dapat memengaruhi indra manusia dalam mengamati, merasakan, atau mendapatkan pengetahuan dan pengalaman (Dwi, 2023). Dengan demikian, media pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap cara belajar siswa dan menyerap informasi.

Terdapat beragam jenis media pembelajaran dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai sumber ajar untuk menyampaikan informasi untuk peserta didik seperti media cetak, elektronik, atau digital, pesan dapat disampaikan dengan berbagai metode dan gaya yang sesuai dengan karakteristik audiens. Dengan memanfaatkan media pembelajaran, guru dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar hal-hal baru melalui materi ajar yang lebih mudah dipahami. Salah satu media yang efektif dalam hal ini adalah *video based learning*. Pembelajaran berbasis video adalah metode untuk menyampaikan pengetahuan atau keterampilan dengan memanfaatkan video, yang terdiri dari dua elemen utama, yaitu gambar dan suara (Novita, 2021). Melalui video, informasi dapat disampaikan dengan cara yang lebih dinamis, memudahkan peserta didik untuk memahami konsep-konsep kompleks. Kombinasi antara gambar bergerak dan suara dalam pembelajaran berbasis video tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga meningkatkan retensi informasi. Menurut Riyana (2007) dalam (Nurwahida, 2020), untuk menciptakan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi serta efektivitas bagi penggunanya, penting untuk mempertimbangkan karakteristik serta kriteria dalam pengembangan video pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa karakteristik dari video pembelajaran yang dimaksud:

a. *Clarity of Message* (Kejelasan Pesan)

Melalui penggunaan media video, peserta didik bisa memahami apa yang disampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih mendalam serta signifikan. Video mampu

menyampaikan informasi secara utuh, menggabungkan elemen visual dan audio yang memperkuat pemahaman.

b. *Stand Alone* (Berdiri Sendiri)

Video dipresentasikan ini dirancang untuk menjadi alat pembelajaran yang efektif dan mandiri, tanpa bergantung pada bahan ajar lainnya. Ini berarti video tersebut mampu menyampaikan informasi serta konsep dengan jelas, sehingga peserta didik dapat memahami materi tanpa perlu merujuk pada sumber eksternal.

c. *User Friendly* (Bersahabat/ Akrab dengan penggunanya).

Media video memakai bahasa yang lugas dan sederhana, serta mengadopsi istilah yang global sehingga dapat diakses oleh berbagai kalangan.

d. Representasi Isi

Materi yang disajikan dalam video harus sangat mewakili, contohnya melalui penggunaan simulasi atau mengasumsikan yang jelas. Dengan pendekatan ini, konsep-konsep yang diberikan dapat dimengerti dengan lebih baik oleh siswa.

e. Visualisasi dengan Media

Materi yang disajikan dalam format multimedia mencakup berbagai elemen, seperti bacaan atau naskah, gambar yang bergerak, suara, dan video, yang disesuaikan demi kebutuhan pembelajaran. Dengan pengemasan seperti ini, materi dapat diberikan dengan lebih menawan serta interaktif, sehingga peserta didik bisa dengan mudah mengerti konsep yang diajarkan.

f. Memanfaatkan resolusi yang tinggi

Bentuk grafis dalam media video dirancang menggunakan teknologi teknik digital dengan resolusi tinggi, sehingga menghasilkan kualitas visual yang tajam dan jelas.

g. Dapat digunakan Secara kelompok atau individu

Video pembelajaran bisa dimanfaatkan oleh peserta didik sebagai individu, bukan hanya dalam konteks Lembaga formal, melainkan di lingkungan tempat tinggalnya. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar sesuai dengan ritme mereka masing-masing, memungkinkan mereka untuk memahami materi dengan lebih mendalam dan melakukan pengulangan jika diperlukan.

Toleransi Beragama

Toleransi beragama adalah sikap saling menghargai dan menghormati di antara pengikut berbagai agama (Sujana, 2023). Dalam karya sastra klasik Indonesia, Mpu Tantular menulis buku kakawin Sutasoma yang didalamnya terdapat ungkapan yang sangat terkenal, “Bhineka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangrwa.” Pernyataan ini berarti bahwa

meskipun terdapat perbedaan, kita tetap satu, dan tidak ada kebenaran yang lebih dari satu. Indonesia menunjukkan peningkatan signifikan dalam toleransi beragama. Berdasarkan Indeks Kerukunan Umat Beragama (KUB) tahun 2023 yang diungkapkan oleh Menteri Agama, Yaqut Cholil Qoumas bahwa persentase toleransi beragama mencapai 76,02 persen. Ini merupakan kenaikan yang menggembirakan dibandingkan dengan tahun 2022 yang hanya mencatat 73,09 persen. Menteri Agama, Yaqut Cholil Qoumas, yang menekankan pentingnya kerukunan dalam menjaga keberagaman di Indonesia (Hawari, 2024). Peningkatan angka ini mencerminkan kemajuan dalam upaya membangun masyarakat yang lebih toleran dan inklusif. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia semakin menyadari pentingnya saling menghormati dan menghargai perbedaan, baik dalam keyakinan maupun praktik keagamaan. Toleransi beragama yang tinggi ini menjadi fondasi penting bagi stabilitas sosial dan pembangunan nasional.

Tujuan dari toleransi beragama adalah demi menumbuhkan iman serta ketakwaan masing-masing pengikut agama, seraya tetap menyadari adanya keberagaman keyakinan di sekitar mereka. Khususnya di kalangan pelajar yang aktif menggali ilmu, penting untuk mengintegrasikan pendidikan tentang nilai-nilai toleransi antar umat beragama dalam keseharian. Dan juga, pendidikan agama memiliki peran seperti benteng pertahanan terhadap dekadensi moral di kalangan generasi muda Muslim (Anwar et al., 2021). Toleransi memiliki berbagai bentuk, salah satunya adalah toleransi antar umat beragama, yang merupakan aspek yang sangat penting di kalangan siswa. Hal ini disebabkan oleh keragaman agama yang ada di setiap lembaga pendidikan (Anwar et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi siswa tentang nilai-nilai toleransi ini, media video pembelajaran dapat menjadi alat yang sangat efektif. Melalui video, informasi mengenai perbedaan keyakinan bisa diungkapkan melalui cara yang menarik serta mudah dimengerti, memungkinkan siswa untuk melihat dan memahami perspektif berbagai agama. Video yang menampilkan dialog antaragama, kegiatan kolaboratif, atau cerita inspiratif tentang kerukunan dapat membantu siswa menyadari pentingnya menghargai perbedaan.

Etika Komunikasi

Menurut pandangan Islam, komunikasi adalah elemen yang sangat fundamental pada bahtera hidup manusia, di mana setiap jalan yang diambil selalu menyertai melalui interaksi. Komunikasi harus berlandaskan prinsip-prinsip Islam, dengan komunikasi yang baik serta beretika. Komunikasi yang baik merujuk pada komunikasi yang berlandaskan dari Al-Quran serta hadis. Seperti dijelaskan oleh Edward Depari bahwasanya komunikasi merupakan cara penyampaian ide dan harapan diantara simbol-simbol tertentu yang

memiliki makna, diberikan oleh pemberi pesan dan tertuju untuk penerima pesan (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Dalam Islam, komunikasi dipandang melalui bagian dari asal manusia. Allah sudah menganugerahkan kemampuan berkomunikasi kepada manusia, menjadikannya istimewa dibandingkan makhluk lainnya. Hal ini dijelaskan dalam Al-Quran melalui istilah "Albayan" (pintar berbicara) yang terdapat pada surah Ar-Rahman, ayat 1-4 (Joko Susanto, 2020). Manusia sebagai makhluk sosial saling memiliki hubungan dan berkomunikasi untuk mencukupi berbagai kebutuhan yang kompleks. Pada konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, sampai kepada pergaulan dalam tingkat internasional, dibutuhkan suatu susunan yang mengatur cara manusia bersosialisasi dan berkomunikasi. Etika dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari konsep tentang kebaikan dan keburukan, serta hak dan kewajiban moral yang dimiliki oleh individu dalam kehidupan sosial. H. A. Mustafa mengungkapkan bahwa etika adalah bidang ilmu yang menelaah sikap individu, sehingga dapat membedakan antara yang baik serta yang buruk, melalui pertimbangan sejauh mana akal pikiran dapat memahami tindakan tersebut (Joko Susanto, 2020).

Dari uraian di atas, etika komunikasi dapat dipahami sebagai prinsip dan norma yang mengatur cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi dengan yang lain melalui cara yang terbaik serta bermoral. Secara umum, nilai-nilai global yang menjadi dasar beretika komunikasi secara Islam mencakup beberapa prinsip penting, yaitu pertama kejujuran adalah nilai fundamental dalam komunikasi yang mendorong individu untuk menyampaikan informasi dengan benar dan transparan. Kedua katakan yang baik atau memilih diam (Falyakul Khairan au liyasmut) mengajarkan pentingnya memilih kata-kata yang positif dan konstruktif. Dan ketiga presisi saat berkomunikasi (Tabayyun).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan R&D (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan (RnD) merupakan sebuah metode penelitian saat ini banyak dipakai di dunia akademis demi merancang serta menguji efektivitas barang yang dihasilkan. Penelitian ini mengambil pendekatan RnD karena dalam penelitian ini akan menghasilkan sebuah barang melalui cara menemukan masalah, kemudian mendesain dan yang terakhir adalah mengembangkan suatu barang untuk solusi terbaik dari masalah tersebut. Penelitian dilaksanakan di SMPN 52 Jakarta yang berlokasi di Jl. Cipinang Elok 2, Cipinang Miara, Kec. Jatinegara, Kota Jakarta Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober

– November tahun 2024. Subjek yang diteliti terdiri dari tiga pakar materi, satu pakar media, serta guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Bimbingan Konseling (BK) kelas 8.

Teknik mengumpulkan data pada penelitian ini berupa memakai model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Pertama, tahap analisis dimulai melalui analisis hal yang dibutuhkan dengan wawancara kepada tenaga pendidik yaitu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta Bimbingan Konseling (BK). Kedua yaitu *design* dengan membuat *prototyping* materi toleransi beragama dan etika komunikasi. Ketiga, tahap pengembangan (*development*) yaitu pengembangan kemudian produk akan diujicobakan kepada pakar materi dan media menggunakan validitas indeks Aiken-V.

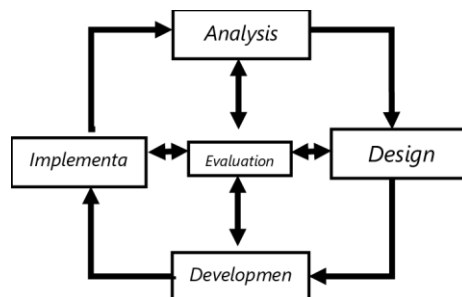
$$V = \frac{\sum s}{n(e-1)}$$

Keterangan:
 V = indeks validitas V Aiken
 s = r - lo
 r = angka yang diberikan oleh validator
 lo = angka penilaian terendah
 n = jumlah rater
 c = banyaknya kategori yang dapat dipilih rater

Criteria validitas isi:	
0,8 – 1	= Validitas sangat tinggi
0,6 – 0,79	= Validitas tinggi
0,40 – 0,59	= Validitas sedang
0,20 – 0,39	= Validitas rendah
0,00 – 0,19	= Validitas sangat rendah

Gambar 1. Perhitungan Indeks Aiken-V

Keempat, tahap *implementation* dan yang terakhir adalah tahap *evaluation* yang dilaksanakan dengan wawancara kepada guru untuk mengetahui efektivitas program pembelajaran yang telah diterapkan. Prosedur pengembangan bisa digambarkan seperti berikut:



Gambar 2. Prosedur Penelitian Pengembangan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan mengenai pengembangan video pembelajaran menggunakan aplikasi Canva dan CapCut pada materi toleransi beragama dan etika komunikasi dilakukan dengan mengikuti model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Berikut penjelasan setiap tahap yang sudah dilakukan:

Tahap Analisis

Pada bagian ini, analisis dilakukan terhadap kebutuhan dan permasalahan yang ada dalam pengajaran toleransi beragama serta etika komunikasi. Analisis dilakukan melalui wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam serta guru Bimbingan Konseling. Dari

hasil wawancara direduksi menjadi dua kategori yaitu penting dan kurang penting. Setelah direduksi ditemukan bahwa proses pembelajaran untuk mata pelajaran ini di SMPN 52 Jakarta masih kurang optimal dalam penggunaan media pembelajaran. Selain itu, akses internet yang sulit menjadi kendala bagi siswa dan guru. Selama ini, para guru hanya mengandalkan video tentang toleransi dan etika komunikasi yang diambil dari *YouTube* dan presentasi *PowerPoint*. Namun, video yang diunduh dari *YouTube* harus dilakukan di rumah karena akses internet di sekolah yang terbatas, sehingga menyulitkan proses belajar di kelas.

Tahap Desain

Berdasarkan analisis kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi, dirancanglah media pembelajaran berbasis video yang menggabungkan video dari *YouTube* dengan materi pelajaran toleransi beragama dan etika komunikasi dalam bentuk animasi. Media yang dirancang dapat diakses tanpa koneksi internet, kemudian peserta didik bisa menggunakannya kapan saja serta di mana saja. Dengan perancangan demikian, diharapkan siswa dapat dengan mudah mengerti materi dan meningkatkan keterlibatan mereka pada saat proses pembelajaran berlangsung.



Tahap Pengembangan

Tahap ini, pengembangan produk yang sudah dirancang pembuatan prototipe. Dalam proses pengembangan, ditambahkan *soundtrack* untuk meningkatkan daya tarik media dan mendukung pemahaman siswa. Sehabis itu, produk diuji cobakan kepada tiga pakar materi serta satu pakar media, semuanya merupakan dosen dari Universitas Negeri Jakarta. Uji kelayakan media video pembelajaran yang dikembangkan dilakukan dengan menggunakan *indeks Aiken-V* untuk menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memenuhi standar kelayakan untuk digunakan pada kegiatan pembelajaran. Berdasarkan semua hasil uji coba produk yang dilakukan oleh ahli materi, penilaian terhadap kelayakan materi pembelajaran berbasis video untuk mata pelajaran toleransi beragama dan etika toleransi menunjukkan hasil sebagai berikut:

Butir	Penilai			S1	S2	S3	ΣS	n(c-1)	V	Ket
	1	2	3							
butir 1-10	40	37	29	30	27	19	76	90	0.844444	sangat tinggi

Setelah melakukan perhitungan menggunakan indeks Aiken-V, **memperoleh nilai V sebesar 0,84**. Angka ini menandakan bahwa kelayakan materi berada dalam kategori sangat tinggi. Temuan ini memperlihatkan bahwa media pembelajaran berbasis video yang dikembangkan untuk materi toleransi beragama dan etika komunikasi bukan hanya diterima dengan baik oleh para ahli, tetapi juga dianggap sangat layak untuk digunakan pada kegiatan pembelajaran. Hasil ini memberikan keyakinan berupa penggunaan media ini dapat berkontribusi secara nyata dalam menumbuhkan pemahaman peserta didik terkait toleransi beragama dan etika komunikasi dengan cara yang efektif. Dan uji kelayakan media video oleh ahli pakar media diperoleh sebesar:

Butir	Penilai	S1	n(c-1)	V	Ket
	1				
butir 1-10	40	30	30	1	sangat tinggi

Dengan perhitungan ini, **nilai Aiken-V** menunjukkan bahwa **media video** yang diuji memiliki kelayakan yang sangat tinggi yaitu **sebesar 1**. Temuan ini mengindikasikan bahwa media video yang dikembangkan telah memenuhi standar kualitas yang diharapkan, sehingga dapat diandalkan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Hal ini juga menunjukkan potensi media tersebut dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan menarik.

Tahap implementasi

Tahap implementasi dilakukan dengan menyerahkan media pembelajaran berbasis video yang berisi materi toleransi beragama dan etika komunikasi yang telah dirancang kepada pihak sekolah SMPN 52 Jakarta. Media ini diserahkan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling untuk diimplementasikan kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Para guru kelas 8 diberikan panduan yang jelas tentang cara efektif memanfaatkan media ini, termasuk strategi untuk mengintegrasikannya ke dalam kurikulum yang sudah ada. Panduan tersebut mencakup langkah-langkah untuk menayangkan video, mengadakan diskusi kelas setelah pemutaran, dan mengarahkan siswa dalam melaksanakan refleksi kepada materi yang sudah dipelajari.

Tahap evaluasi

Tahap evaluasi berisi analisis mengenai kelebihan dan kekurangan yang memperoleh hasil berupa wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam serta guru Bimbingan Konseling setelah mereka melihat media pembelajaran berbasis video. Dalam

sesi wawancara, guru-guru menyampaikan beberapa kelebihan dari media pembelajaran tersebut. Mereka menganggap bahwa video ini menarik dan mampu memotivasi siswa, serta menyajikan materi toleransi beragama dan etika komunikasi melalui cara yang jelas serta dapat dengan mudah dipahami. Dan juga, penggunaan animasi dan elemen visual lainnya membantu menyampaikan pesan dengan lebih efektif, sehingga siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Namun, terdapat kekurangan yang diidentifikasi oleh para guru. Beberapa dari mereka mencatat bahwa durasi video terlalu panjang, yang dapat membuat siswa kehilangan fokus. Analisis hasil wawancara ini sangat penting untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan serta untuk memaksimalkan efektivitas media pembelajaran di masa mendatang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dapat disimpulkan dengan menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran video animasi tentang toleransi dan etika komunikasi di SMPN 52 Jakarta berhasil meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Hasil uji validasi dari para ahli membuktikan berarti media ini efektif serta layak dipergunakan pada kegiatan pembelajaran, yang sejalan dengan tujuan penelitian untuk menciptakan alat bantu yang bisa menarik minat peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti durasi video yang terlalu panjang. Oleh karena itu, disarankan agar pengembang media melakukan perbaikan pada aspek tersebut dan mempertimbangkan untuk mengintegrasikan elemen interaktif dalam video pembelajaran. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi penggunaan media pembelajaran berbasis video dalam konteks yang lebih luas, serta mengkaji dampaknya terhadap berbagai aspek pembelajaran lainnya. Dengan demikian, diharapkan bahwa pendidikan di Indonesia dapat lebih efektif pada pembentukan karakter peserta didik yang toleran serta beretika dalam berkomunikasi, sejalan dengan nilai-nilai keberagaman yang berada di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Amaliyah, M.Pd, selaku dosen metodologi penelitian Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Dr. Izzatul Mardhiah, M.A, selaku dosen penulisan naskah artikel, yang telah membimbing kami sepanjang proses penelitian hingga berhasilnya pembuatan artikel ini. Kami juga ingin menyampaikan apresiasi kepada Bapak dan Ibu guru di SMPN 52 Jakarta yang telah bersedia menjadikan sekolah

mereka sebagai lokasi penelitian kami. Dukungan dan kerjasama dari mereka sangat berharga dalam proses pengumpulan data dan penerapan media pembelajaran yang dikembangkan.

Tidak lupa pula, kami juga mengucapkan terima kasih untuk seluruh teman-teman yang terlibat dalam penulisan artikel ini. Tanpa kerja sama dan kontribusi dari semua pihak, artikel ini tidak dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Setiap masukan serta kerja keras teman-teman sangat membantu dalam memperkaya isi dan kualitas tulisan ini. Kami berharap artikel ini bisa memberikan manfaat untuk para pembaca, terkhusus pada bidang pendidikan, dan dapat menjadi referensi yang berguna untuk pengembangan materi pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang. Kami berharap hasil penelitian bisa membawa lebih banyak upaya dalam meningkatkan pemahaman toleransi beragama dan etika komunikasi di kalangan siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, C., Ali, S., & Putra, A. H. (2021). Toleransi antar umat beragama melalui penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus: SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak). *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 1(1), 29–35. <https://doi.org/10.24967/esp.v1i01.1355>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 6.
- Dwi, A. (2023). Media pembelajaran dan jenis-jenisnya. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. <https://fkip.umsu.ac.id/media-pembelajaran-dan-jenis-jenisnya/>
- Farhan, M., Utama, A. H., & Mastur, M. (2024). Pengembangan media pembelajaran interaktif: Integrasi short video learning untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 907–917. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1841>
- Hawari, H. (2024). Menag Yaqu: Toleransi agama di Indonesia naik menjadi 76 persen. *DetikHikmah*.
- Hemmer, A. (2022). Apa itu pembelajaran berbasis video? Penjelasan tentang masa depan pembelajaran. *Easy Generator*.
- Istilah, pengertian dan. (2023). Pengertian pembelajaran menurut para ahli: Menapaki jalan pengetahuan. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-pembelajaran-menurut-para-ahli-menapaki-jalan-pengetahuan-21Z8M9XQCno/3>
- Joko Susanto. (2020). Etika komunikasi islami. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 24. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v1i1.28>
- Novita, D. (2021). Metode video-based learning sebagai media penyampaian materi pada pembelajaran daring. *Man 1 Musi Banyuasin*.

- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Nurwahida. (2020). Hubungan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar standar kompetensi mengelola peralatan kantor siswa. Ilmu Teknologi, 9–33.
- Roulina, P. E. (2021). Pengembangan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED, 11(2), 170. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v11i2.28865>
- Sujana, I. W. (2023). Toleransi beragama. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Yunita, N., & Delita, F. (2022). Pengembangan media pembelajaran video animasi pada materi vulkanisme kelas X di Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Labuhan Batu. Journal of Digital Learning and Education, 2(1), 13–21. <https://doi.org/10.52562/jdle.v2i1.250>